

Prosiding Seminar Nasional

Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat,
untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022

Universitas Bina Bangsa Getsempena



PERAN PENGAWAS PEMBINA SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMPN 1 KUTA BARO

Fitriah^{*1}, Nurmalawati², Lilis Triana³, dan Rahmattullah^{1,2,3,4}
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai atau guru di sekolah hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab pengawas Pembina sekolah dan juga kepala sekolah. Latar belakang uraian ini mengantarkan penulis untuk meneliti dan melihat "Peran Pengawas Pembina Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smpn 1 Kuta Baro". Adapun rumusan masalah dalam karya ilmiah ini ialah fungsi dan strategi pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kendala apa saja yang dihadapi pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru serta solusinya. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui fungsi pengawasan, strategi pengawasan serta kendala yang dihadapi oleh pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah SMPN 1 Kuta Baro serta solusi yang ditempuh dalam mengatasi kendala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang, sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan *library research* (telaah perpustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan) adalah dengan observasi, wawancara, dan sampelnya 15 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Kuta Baro telah berjalan sesuai yang diharapkan hal ini berkat kerja sama yang baik, antara kepala sekolah, guru dan para pelajar.

Kata Kunci: Peran, Pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah, Meningkatkan Kinerja Guru

Abstract

Supervision is one of the management functions that plays an important role in efforts to improve the performance of employees or teachers in schools. The background of this description led the author to research and see "The Role of School Supervisors and Principal Leadership on Teacher Performance at SMPN 1 Kuta Baro". The formulation of the problem in this scientific study is the function and strategy of school supervisors and school principals on teacher performance. What are the obstacles faced by school supervisors and principals in supervising teacher performance and their solutions. The purpose of this study was to find out the supervisory function, supervision strategy and the obstacles faced by the supervisor of the school supervisor and the principal of SMPN 1 Kuta Baro as well as the solutions taken in overcoming the obstacles. The method used in this study is a descriptive method, which is a method that aims to describe and examine problems that exist in the present, while in collecting data the authors use library research (library study) and field research (field research) by observation, interviews, and samples. 15 teachers. The results showed that the supervisory function of

*correspondence Address

E-mail:

E-ISSN: XXX-XXX

Oktober 2022 | 445

school supervisors and principals on teacher performance at SMPN 1 Kuta Baro has been running as expected, thanks to good cooperation between the principal, teachers and students.

Keywords: Roles, school supervisors and principals, Improving teacher performance

PENDAHULUAN

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peran penting dalam upaya meningkatkan disiplin kerja pegawai atau guru di sekolah, bila pengawasan sesuai dengan fungsi manajemen maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tepat dan lancar. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan, pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu serta perlindungan sekolah, yang meliputi segi teknis dan administrasi sekolah.

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989. Tentang Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pelaksanaan ketentuan yang menyangkut pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah menjadi tanggung jawab pemerintah. Artinya, pemerintah mengeluarkan peraturan dan pedoman tentang bagaimana pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan tersebut dilaksanakan.

Menurut Amatembin kewajiban pengawas pembina sekolah dan kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing: *Pertama*, penanggung jawab umum, yaitu tugas kepala sekolah secara umum adalah mensukseskan program pendidikan di sekolah, dan bertanggung jawab atas semua pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang mengatur semua kegiatan yang ada di sekolah, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Kedua*, kepala sekolah sebagai administrator yaitu bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ia merupakan seorang pembimbing, pembina bagi guru-guru dan murid-muridnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah adalah orang yang berperan tentang berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai di sekolah. *Ketiga*, kepala sekolah sebagai pengawas (supervisor), yaitu orang dapat membantu perkembangan anggota pegawai dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah juga harus memperhatikan proses pelaksanaan semua pekerjaan yang dilakukan di sekolah agar anak didik dapat berkembang dengan wajar.

Pengawasan sering dikatagorikan sebagai sebuah supervisi dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen, ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini

menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan, seperti terlihat dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah perencanaan, penetapan tujuan atau sasaran pelaksanaan atau suatu kegiatan. Oleh karena itu terkadang sulit, untuk membedakan antara rencana dan pengawasan, maka perlu dipahami terlebih dahulu pengertian-pengertian pengawasan.

Syafie menyatakan bahwa pengawasan adalah pengukuran, dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mewujudkan kenyataan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang disusun dapat atau telah dilaksanakan dengan baik. Sementara Sofyan Syafri menyatakan pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau dengan hasil yang dikehendaki.

Hakikat pengawasan adalah pencegahan sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan kegiatan dalam mencapai tujuan, sehingga hasil yang diharapkan dalam pengawasan, antara lain adalah menghentikan penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan yang terjadi, mencegah tidak terulangnya tindakan penyimpangan, penyelewengan dan pemborosan.

Penyelenggaraan supervisi ditinjau dari sudut etimologi berasal dari kata “super” dan “visi”, yang masing-masing berarti atas dan lihat, sehingga menurut tata bahasa, berarti melihat dari atas. Pengertian tersebut hanya bentuk kiasan yang ingin menggambarkan suatu posisi atau kedudukan di mana yang melihat lebih tinggi dari yang dilihat. Selanjutnya, istilah supervisi dilihat dalam konteks supervisi mempunyai makna yang sama dengan menilik, mengontrol atau mengawasi.

Penerapan supervisi di tingkat instansi atau lembaga kependidikan, berarti hendak meningkatkan mutu pengajaran, adapun pengertian supervisi pendidikan yang lebih sederhana diartikan sebagai *supervisión in an administratif process with an educational purpose*. Pandangan ini menekankan bahwa supervisi merupakan proses yang melibatkan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Lebih spesifik pengertian supervisi dilihat sebagai upaya memberi bantuan dalam membangun situasi mengajar yang semakin baik. Yang mana peran supervisor menjadi pemberi semangat, penolong dan saling berbagi (*sharing*) dari pada pengatur atau pemerintah (*directing*).

Sedarmayanti merangkup pertanyaannya bahwa; (1) supervisi lebih bersifat proses dari pada peranan, (2) supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh pegawai (personalia) sekolah yang bertanggungjawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang

bergantung secara langsung kepada pegawai (personalia) yang lain untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.

Pernyataan tersebut memandang supervisi sebagai suatu proses yang terjadi antara individu tertentu (seorang yang bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan) untuk mendorong para pegawai lainnya dalam usaha mencari dan menyelesaikan tujuan-tujuan pendidikan. Mereka ini (kepala sekolah, dan guru), saling bergantung untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Jadi, supervisi merupakan suatu perilaku bekerja melalui orang-orang untuk mengusahakan pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat berat karena apa yang telah dibebankan kepadanya harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, juga kepala sekolah harus mampu menanggapi atau memahami keinginan bawahannya. Hal itu harus dilaksanakan dengan pengawasan yang maksimal, sehingga seluruh pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut akan menjadi lebih baik.

Pengawasan pembina sekolah dan kepala sekolah di SMPN 1 Kuta Baro, baik terhadap kinerja guru atau bawahannya sangat kurang, hal ini mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan sekolah tersebut, ini terlihat dari tingkat kelulusan dan nilai rata-rata siswa sangat rendah. Untuk itu kajian ini menarik dibicarakan dan diteliti sebagai upaya melihat kinerja antara kepala sekolah dengan guru. asumsi ini akan diurai bagaimana peran pengawasan pengawas sekolah dan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Kuta Baro dalam usaha meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pembahasan jurnal ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan suatu hal dengan cara mendeskripsikan berdasarkan fakta yang ada dengan pendekatan unsur penggunaan metode dan unsur ini bertujuan menjelaskan dan menganalisa pokok-pokok persoalan yang sedang berlaku dan menginterpretasikan kondisi-kondisi riil yang sedang terjadi.

Penggunaan metode penelitian ini dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: "Suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina Sekolah

Pengawasan berfungsi untuk membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintahan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa dan membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat.

Pengawas yang juga berfungsi sebagai supervisor mempunyai kinerja yang sangat berat untuk bisa memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan aktifitas penyelenggaraan pengawasan misalnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam menjalankan tugas supervisinya, pengawas tidak dapat bekerja sendiri, akan tetapi harus bekerja sama dengan guru-guru dan petugas-petugas lainnya. Untuk melihat fungsi pengawasan atau supervisor terlebih dahulu melihat fungsi pengawasan atau supervisi dalam dua bagian besar yaitu:

1. Fungsi utamanya ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
2. Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka penyesuaian diri dengan tuntutan masyarakat serta mempelajari kemajuan masyarakat.

Fungsi tambahan pengawasan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi guru agar tetap bekerja dengan baik, karena guru bukanlah pekerjaan yang mudah.
- b) Memberi dorongan kepada guru-guru agar tidak bekerja secara monoton,
- c) Para pengawas sudah sepantasnya menjadi teladan bagi guru dalam membawa diri sebagai pendidik terutama dalam kemauan semangat bekerja.
- d) Para pengawas perlu menekankan disiplin kerja guru-guru dengan memberikan contoh dengan pengawasan beserta sanksi-sanksinya.
- e) Pengawas menghimbau guru-guru agar berusaha meningkatkan profesinya. Mereka mencarikan jalan agar dapat belajar lagi secara formal mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, dan penataran ilmiah di perbanyak, dan klub-klub bidang studi di bentuk.

- f) Pengawasan yang mempunyai kewajiban menghubungkan sekolah dengan masyarakat sebab sekolah juga tanggung jawab masyarakat. Sekolah perlu mempertimbangkan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri kepadanya, walaupun sekolah berkewajiban menjadi agen pembahasan masyarakat.
- g) Pengawasan juga menjadi agen informasi, pendidikan yang bersumber dari luar sekolah terutama informasi dari masyarakat luas perlu laporan yang serba cepat.

Informasi itu perlu segera diterima oleh guru agar sekolah tidak terlambat mempersiapkan diri menghadapi dinamika sosial, informasi yang patut dicontoh juga disampaikan ke sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Pengawasan juga berfungsi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah dan juga sebagai pengawas dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan.

Fungsi pengawasan menurut Swearingan memiliki 8 fungsi yaitu:

1. Mengkoordinasikan semua usaha di sekolah.
2. Memperlengkapi semua kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas penilaian yang terus menerus.
6. Menganalisis situasi belajar dan mengajar.
7. Memberikan pengetahuan atau skill setiap anggota atau staf.
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan belajar guru-guru.

Pengawasan yang dilakukan terhadap guru-guru untuk selama-lamanya, pada suatu ketika mereka mendapat pembinaan sehingga mereka dapat memiliki kelebihan dan mampu membina orang lain. Dengan kata lain, mereka sanggup menjadi pemimpin dalam mendidik orang lain untuk bertanggung jawab dan dapat bekerja sendiri sehingga mereka sanggup menjadi pemimpin.

Jadi posisi pengawas menjadi penengah yang selalu menempatkan dirinya sebagai tumpuan kepentingan nilai-nilai yang berbeda. Pengawas bukan hanya duduk seperti orang yang tidak ada tumpukan tugas yang begitu besar. Pengawas mempunyai fungsi yang sangat jauh berbeda dengan bawahannya atau orang yang dibawah pimpinannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan proses belajar mengajar di sekolah dan juga sebagai

pengawasan segenap kegiatan dalam usaha untuk mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka bekerja sama antara kepala sekolah dengan guru-guru dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Strategi Pengawasan Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina Sekolah

Seseorang mempunyai jabatan bidang-bidang tertentu sudah tentu juga mempunyai tanggung jawab. Tugas yang menjadi tanggung jawabnya tidak bisa dilepaskan begitu saja akan tetapi dilaksanakan sebaik mungkin sehingga semua kegiatan akan berjalan dengan wajar sesuai dengan apa yang diharapkan, dan setiap pekerjaan membutuhkan tanggung jawab dan akuntabilitas, lebih-lebih untuk pekerjaan yang bersifat profesi, hal itu merupakan syarat-syarat yang tidak bisa diabaikan. Begitu halnya dengan kepala sekolah harus benar-benar tahu tentang bidang-bidang yang digelutinya sehingga ia tahu apa yang sebenarnya yang harus ia kerjakan sebelum ia melangkah ke tahap-tahap yang lebih menyulitkan. Jadi seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab seperti yang dikemukakan oleh Ary H Gunawan:

Tugas utamanya adalah memberi atau menyiapkan fasilitas-fasilitas kepada guru-guru agar dapat bekerja dengan baik. Fasilitas-fasilitas itu adalah buku-buku bacaan, perlengkapan laboratorium, perlengkapan survey, moderator dalam berdiskusi, informasi tentang pendidikan yang baru, memberi motivasi yang kreatif dan sebagainya.

Dalam prakteknya salah satu bentuk tugas yang paling sulit untuk dijelaskan oleh seorang kepala sekolah adalah memahami dan mengerti sikap seseorang, hanya bisa dipelajari dan dipahami dalam bentuk tingkah laku yang nampak. Jadi tugas kepala sekolah dalam memahami dan mengerti sikap profesional dari seorang guru meliputi:

- a. Pengetahuan mereka terhadap siswa yang dibimbingnya.
- b. Pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- c. Keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan siswa belajar.
- d. Kecakapan dalam menerangkan dan menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan anak, mulai dari anak yang lambat sampai pada anak yang pandai.
- e. Cara menilai hasil belajar.
- f. Cara menangani masalah disiplin.
- g. Cara menilai pertumbuhan dan perkembangan anak.
- h. Cara mengikutsertakan anak dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar ketrampilan dan cara-cara kerja yang berhubungan dengan tugas-tugas mengajar

tersebut, pengawas juga mempunyai gambaran yang jelas terhadap sikap profesional guru.

Dalam menghadapi guru yang berbeda-beda seperti tersebut di atas, maka kepala sekolah tidak hanya melakukan tugas kedinasan seperti pejabat lain yang hanya menandatangani surat-surat penting saja. Tetapi seorang kepala sekolah harus mengerti tugas-tugasnya dalam perspektif kemanusiaan yaitu bagaimana ia belajar dan menghargai orang lain, karena setiap manusia mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami dan mengerti tentang apa yang dimiliki setiap orang. Apalagi setiap individu mempunyai perbedaan yang sangat sulit dimengerti dan ditebak. Secara terperinci tanggung jawab kepala sekolah dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan dan membina guru-guru, mencakup:
 - a. Motivasi dan meningkatkan semangat kerja
 - b. Menegakkan disiplin dengan saksi-saksinya
 - c. Memberi konsultasi, memimpin diskusi dan membantu pemecahan masalah.
 - d. Memberi perilaku seperti yang dituntut oleh P4.
 - e. Ikut mengusahakan insentif guru-guru.
 - f. Mengembangkan profesi guru-guru lewat belajar kelompok, penataran dan belajar lebih lanjut.
2. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku mencakup:
 - a. Menciptakan dan mempertahankan kondisi dan iklim belajar yang sesuai
 - b. Memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang cara mengelola kelas
 - c. Mengkoordinasi staf pengajar.
 - d. Memberikan informasi pendidikan yang baru.
 - e. Mengembangkan program belajar yang sesuai.
 - f. Mengembangkan model Bantu belajar mengajar bersama guru-guru.
 - g. Mengembangkan materi pelajaran bersama guru-guru.
 - h. Memberi contoh-contoh model belajar mengajar.
3. Meningkatkan pelaksanaan penunjang kurikulum yang mencakup:
 - a. Melakukan penelitian pendidikan bersama kepala sekolah.
 - b. Mengadakan hubungan dengan masyarakat bersama guru-guru dan kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus juga mampu melihat dan menyadari hal-hal yang berhubungan dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, kesadaran inilah yang dapat

digunakan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, sedangkan tanggung jawab kepala sekolah adalah:

1. Mengorganisasikan dan membina guru-guru.
2. Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku.
3. Meningkatkan pelaksanaan aktifitas penunjang kurikulum.
4. Melakukan demonstrasi belajar.
5. Melakukan perencanaan administrasi dan manajemen.
6. Menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertugas dalam memimpin guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, ataupun bahan-bahan pengajaran atau metode-metode mengajar serta evaluasi pendidikan.

Kedudukan sebagai kepala sekolah harus menjadi teladan bagi orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Kepala sekolah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu fungsi utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin sekolah yaitu dapat menciptakan situasi pembelajaran dengan baik sehingga para guru bertambah serius dalam menjalankan tugas-tugas dalam membimbing murid-muridnya.

Dari uraian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah, maju mundur atau berhasil tidaknya kegiatan-kegiatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditetapkan kepala sekolah.

Prinsip-prinsip Pengawasan Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina Sekolah

Seperti telah dijelaskan di atas tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat banyak dan memerlukan manajemen yang baik dalam menjalankannya. Oleh sebab itu sebaiknya pengawas dan kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip seperti di bawah ini:

- a. Pengawasan hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja
- b. Pengawasan harus didasarkan atas keadaan dan pernyataan dan kenyataan yang sebenarnya (rialistis dan mudah dilaksanakan).
- c. Pengawasan dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah diawasi.
- d. Pengawasan harus sederhana dan optimal dalam pelaksanaannya.

- e. Pengawasan harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Pengawasan harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru atau pegawai sekolah.
- g. Pengawasan tidak bersifat mendesak atau (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisah dan antisipasi dari guru-guru dan pegawai sekolah.
- h. Pengawasan tidak bersifat mencari kesalahan dan kekurangan, karena pengawasan tidak sama dengan inspeksi.
- i. Pengawasan tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat kedudukan atau kedudukan pribadi.
- j. Pengawasan tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh cepat kecewa.
- k. Pengawasan juga hendaknya bersifat preventative, kolektif dan koperatif.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas pengawasan seorang pengawas harus memperhatikan beberapa prinsip di atas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang ia pimpin. Akan tetapi keberhasilan tersebut juga berkaitan dengan faktor-faktor lain seperti, keadaan masyarakat dimana sekolah itu berada, jenis sekolah yang ia pimpin, fasilitas-fasilitas dan guru-guru yang tersedia, serta kemampuan pengawas itu sendiri dalam memimpin guru-guru dan karyawan dari sekolah yang ia pimpin.

Tehnik-tehnik Pengawasan Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina Sekolah

Kehadiran pengawas atau Kepala Sekolah yang akan melakukan pengawasan kelas merupakan sesuatu yang menakutkan bagi guru selama ini. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang pengawas harus memilih teknik-teknik yang tepat dalam melakukan pengawasan.

Teknik-teknik yang dilaksanakan pengawas dalam melakukan pengawasan harus memandang asas rasa bersahabat Ada 3 tahapan dalam melaksanakan pengawasan yang baik: 1. Tahap sebelum melakukan supervise kelas. 2. Tahap Pelaksanaan Supervisi Kelas. 3. Tahap setelah supervise kelas. Pada tahap sebelum supervise kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kesepakatan kapan akan dilakukan supervise kelas dengan guru yang bersangkutan
- b. Mendiskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervise kelas.

- c. Membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik.
- d. Meyakinkan guru yang bersangkutan bahwa kedatangan pengawas bukan akan menilai atau mengawasi namun untuk memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh guru.
- e. Membuat kesepakatan untuk membagi peran antara kepala madrasah dengan guru. Pengawas dalam melakukan pengawasan dapat memposisikan dalam 3 peran:
 - a. Sebagai tim pengajar bersama-sama guru
 - b. Sebagai asisten guru yang sedang mengajar, misalnya bertugas membagikan lembar kerja, ikut mengkondisikan siswa dalam kelompok, membantu dalam kerja kelompok dan sebagainya.
 - c. Sebagai pengamat pada tahap pelaksanaan supervise kelas.

Gunawan dalam bukunya '*Administrasi sekolah*' membagi dua teknik supervise, yaitu teknik kelompok dan teknik individual.

a. Teknik Kelompok

Bila supervisor mempertimbangkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, penataran, seminar, dan sebagainya. Misalnya dalam hal pembuatan satuan pembelajaran.

b. Teknik Individual

Bila masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apalagi khusus maka teknik yang digunakan sebagainya adalah teknik individual, dengan pertemuan empat mata dan dijamin kerahasiaannya, misalnya kasus konflik guru dengan murid dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah tidak sepenuhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta fungsinya sebagai pengawas Pembina kepala sekolah dan kepala sekolah SMPN 1 Kuta Baro. Hal ini menunjukkan pengawas Pembina sekolah dan kepala sekolah SMPN 1 Kuta Baro belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah telah berupaya dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab semaksimal mungkin. Namun semua itu butuh proses dan waktu untuk mengkoordinir seluruh aktifitas serta kegiatan guru dengan semaksimal mungkin.

2. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan merumuskan aturan-aturan dan hasil kerja serta menyusun K13 pada setiap awal tahun pembelajaran, mengorganisasikan dan membina guru-guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan pelaksanaan penunjang kurikulum, serta menaikkan gaji bagi setiap guru honor.
3. Permasalahan yang sering dihadapi oleh kepala sekolah SMPN 1 Kuta Baro ialah ruangkelas, membenahan kelas, dan kurangnya tenaga pengajar dan sering tidak datang tepat waktu, tidak melakukan pengembangan K-13, serta tidak mempersiapkan RPP pada awal tahun pembelajaran dan sering tidak hadir saat melaksanakan rapat serta kurangnya murid yang mendaftar.
4. Adapun solusi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam pengawasan kinerja guru SMPN 1 Kuta Baro yaitu mengadakan proses evaluasi terhadap sarana prasarana dengan menambah ruangan serta memperbaiki dengan menggunakan anggaran sekolah Tahun 2021-2022, pengembangan K-13 secara komperhensif, RPP, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan baik, merupakan suatu solusi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menghadapi tenaga pengajar yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Adapun sebagian guru yang sering terlambat, sering tidak masuk mengajar, dan sering tidak mengikuti rapat. Dalam menanggapi masalah ini kepala sekolah telah bertindak secara langsung dengan cara member teguran, arahan dan member motivasi terhadap guru untuk dapat menanamkan kedisiplinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan terhadap peserta didiknya serta masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Buku Pustaka, 2002.
- Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Moh. Pabunda Tika, *Metodologi Risa Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Piat Suhartian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, tt.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Silalahi Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.